

PENGARUH PROBABILITAS KEBANGKRUTAN DAN PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Yesi Kurnia Dewi¹, Dian Retnaningdiah²

^{1,2} Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

yesikurnia868@gmail.com¹, dianretnaningdiah@unisayogya.ac.id²

Abstrak

This study aims to determine the effect of the Bankruptcy probability and the Implementation of GCG on the Timeliness of Financial Statements Submission of Mining Companies on the Indonesia Stock Exchange. This study employed a quantitative approach using secondary data. The data were collected by means of documentation and literature study. The sample used was 33 mining companies using purposive sampling method. The data analysis used in this research were Descriptive Statistical Analysis, Classical Assumption Test, Logistic Regression Analysis, Partial Test (T Test) and Simultaneous Test (F Test). The results obtained indicate that the Audit Committee, Independent Commissioner and Audit Quality, partially, only the Bankruptcy Probability variable which has no significant effect on the Timeliness of Submitting Financial Statements. However, simultaneously all variables have a significant effect on the Timeliness of Financial Statement Submission.

Kata Kunci: Timeliness of Submitting Financial Statement On Time, Probability Bankruptcy, Audit Committee, Independent Commissioner, Audit Quality.

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian Indonesia dari waktu ke waktu semakin membaik dan dapat ditunjang stabilitas di segala bidang terutama keamanan yang semakin stabil, investasi di Indonesia tumbuh dan berkembang pesat karena masuknya pemodal atau investor baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Pengambilan keputusan investor untuk menanamkan modal atau berinvestasi dilihat dari laporan keuangan yang sudah dibuat oleh perusahaan, laporan keuangan

yang diberikan tepat waktu mengurangi risiko yang tidak sesuai didalam penafsiran informasi laporan keuangan. Ketepatan waktu penyampaian atau pelaporan informasi keuangan sangat dibutuhkan oleh pemakai laporan keuangan seperti akuntan, manajer, dan analis keuangan.

Hal ini disebabkan karena pentingnya laporan keuangan tersebut dalam pengambilan keputusan investasi atau kredit. Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-346/BL/2011 nomor X.K.2 menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Aturan ini kemudian diperbaharui oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik yaitu Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. (Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia, 2016). Pada web di Bursa Efek Indonesia juga dapat dilihat pada tahun 2017-2019, pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia telah mengalami kenaikan yang signifikan. Karena banyak perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan, BEI telah melakukan pemberian surat peringatan pada beberapa perusahaan pertambangan agar mereka dapat menyampaikan laporan keuangan.

Perusahaan pertambangan merupakan salah satu dari berapa perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan. Didalam perusahaan pertambangan, terdapat perusahaan yang selama 2 tahun berturut-turut selalu mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan pembahasan beberapa permasalahan yang dipaparkan di atas, maka ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, Terkait dengan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Probabilitas Kebangkrutan dan Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia”**

KAJIAN LITERATUR DAN TEORI

1. Probabilitas Kebangkrutan

Probabilitas kebangkrutan adalah kondisi yang dimana perusahaan tidak dapat lagi membayar kewajibannya. Kondisi seperti ini biasanya tidak muncul begitu saja dalam perusahaan, terdapat indikasi awal dari perusahaan tersebut yang dapat dikenali lebih dini jika laporan keuangan dianalisis secara lebih cermat dengan cara tertentu (Widyawati & Anggraita, 2013). Penyebab Kebangkrutan yang dialami oleh perusahaan tidak hanya memberikan dampak terhadap manajemen perusahaan dan yang mengalami kebangkrutan tersebut, tapi juga berdampak pada pihak-pihak luar seperti masyarakat serta lingkungan sekitar perusahaan itu berdiri.

Menurut (Widenda, 2016, hlm 3) terdapat 2 faktor penyebab kebangkrutan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dapat menyebabkan terjadinya kebangkrutan di suatu perusahaan dikarenakan manajemen perusahaan yang tidak baik dan efisien. Selain itu perusahaan

mengalami kebangkrutan disebabkan keseimbangan jumlah modal yang dimilikinya dengan jumlah utang-piutang yang ditanggungnya. Faktor eksternal yang menjadi penyebab kebangkrutan dapat digolongkan menjadi 2 yaitu faktor eksternal yang bersifat umum dan faktor eksternal yang bersifat khusus. Sering terjadi dan menyebabkan kebangkrutan perusahaan disebabkan oleh faktor eksternal seperti faktor ekonomi, politik, sosial, dan budaya. Sedangkan faktor eksternal khusus seperti faktor pemasok, pesaing, dan selera pelanggan.

2. *Good Corporate Governance*

GCG merupakan bentuk pengelolaan perusahaan yang baik, di dalamnya tercakup suatu bentuk perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham (publik) sebagai pemilik perusahaan dan kreditur sebagai penyandang dana ekstern. Sistem yang baik akan memberikan perlindungan efektif kepada pemegang saham dan kreditur untuk memperoleh kembali atas investasi dengan wajar, tepat dan seefisien mungkin, serta memastikan bahwa manajemen bertindak sebaik yang dapat dilakukannya untuk kepentingan perusahaan (Widyastuti, 2013, hlm 6). Tujuan utama corporate governance adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan/ stakeholder. Elemen-elemen yang terdapat di dalam *Good Corporate Governance* sebagai berikut:

a. Komite Audit

Menurut Pratomo (2014) hlm 3, komite audit merupakan komite yang ditunjuk oleh perusahaan sebagai penghubung antara dewan direksi dan audit eksternal, internal auditor serta anggota independen, yang memiliki tugas untuk memberikan pengawasan auditor, memastikan manajemen melakukan tindakan korektif yang tepat terhadap hukum dan regulasi.

b. Komisaris Independen

Peraturan nomor IX.I.5 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: Kep-643/BL/2012 yang disahkan pada tanggal 07 Desember 2012 (Otoritas Jasa Keuangan, 2014), yang dimaksud dengan komisaris independen adalah anggota dari Dewan Komisaris yang berasal dari luar Emiten atau Perusahaan Publik dan telah memenuhi persyaratan. Persyaratan yang dimaksud adalah komisaris independen harus bersifat independen, atau dengan kata lain tidak boleh berasal dari orang memiliki hubungan langsung / tidak langsung, berafiliasi, ataupun memiliki hubungan usaha dengan emiten atau perusahaan publik.

c. Kualitas Audit

Menurut Tjun (2020, hlm 46), kualitas audit adalah probabilitas bahwa auditor akan memperoleh dan melaporkan pelanggaran yang ada pada sistem akuntansi klien yang diaudit. Mereka berpendapat bahwa kualitas audit adalah segala kemungkinan dimana auditor ketika mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi klien dan kemudian melaporkannya sesuai dengan standar auditing yang berlaku dan tidak melanggar kode etik akuntan publik.

3. **Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

Kiose (2011) hlm 41, mendefinisikan ketepatan waktu sebagai sebuah informasi yang harus disampaikan sedini mungkin agar dapat digunakan sebagai

dasar untuk membantu dalam pengambilan keputusan dan memiliki efek atas keputusan tersebut. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia harus mematuhi peraturan yang telah diatur dalam Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mengenai kepatuhan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang dinyatakan secara jelas bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan berkala dan laporan insidental lainnya kepada BAPEPAM.

HIPOTESIS

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. H1: Probabilitas Kebangkrutan berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada perusahaan pertambangan di BEI
2. H2: Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada perusahaan pertambangan di BEI
3. H3: Komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada perusahaan pertambangan di BEI
4. H4: Kualitas Audit berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada perusahaan pertambangan di BEI
5. H5: Probabilitas Kebangkrutan, Komite Audit, Komisaris Independen, dan Kualitas Audit berpengaruh secara signifikan terhadap Ketepatan waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada perusahaan pertambangan di BEI.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode yang melakukan pengujian terhadap teori dan hipotesis melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data melalui prosedur statistik (Larasati, 2019 hlm 5). Ditinjau dari segi karakteristik masalah, penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif yang menunjukkan hubungan sebab akibat dari dua variabel atau lebih. Dalam penelitian kausal komparatif, variabel independen sebagai variabel sebab dan variabel dependen sebagai variabel akibat.. Penelitian ini menganalisis mengenai pengaruh probabilitas kebangkrutan dan penerapan *good corporate governance* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan pertambangan di BEI, adapun sumber data yang digunakan yaitu sekunder.

1. Definisi Operasional

- a. Probabilitas Kebangkrutan (X1)
Probabilitas kebangkrutan adalah kondisi yang dimana perusahaan tidak dapat lagi membayar kewajibannya. Kondisi seperti ini biasanya tidak muncul begitu saja dalam perusahaan, terdapat indikasi awal dari perusahaan tersebut yang dapat dikenali lebih dini jika laporan keuangan dianalisis secara lebih cermat dengan cara tertentu (Widyawati & Anggraita, 2013, hlm 141). Menghitung probabilitas kebangkrutan dengan menggunakan rumus Altman sebagai berikut :

$$Z\text{-score} = 1,2T1 + 1,4T2 + 3,3T3 + 0,6T4 + 0,999T5$$

Keterangan:

T1 = modal kerja / total aset

T2 = laba ditahan / total aset

T3 = laba sebelum bunga dan pajak / total aset

T4 = nilai pasar modal sendiri/ nilai buku total utang

T5 = total penjualan / total asset

b. Komite Audit (X2)

Menurut Pratomo (2014) komite audit merupakan komite yang ditunjuk oleh perusahaan sebagai penghubung antara dewan direksi dan audit eksternal, internal auditor serta anggota independen, yang memiliki tugas untuk memberikan pengawasan auditor, memastikan manajemen melakukan tindakan korektif yang tepat terhadap hukum dan regulasi. Pengukuran Komite audit dilakukan sebagai berikut:

Komite Audit = Jumlah Komite Audit

c. Komisaris Independen (X3)

Berdasarkan (Otoritas Jasa Keuangan, 2014) Dewan Komisaris Independen merupakan anggota Dewan Komisaris yang berasal dari luar Emiten atau Perusahaan Publik dan memenuhi persyaratan sebagai Komisaris Independen. Dalam Peraturan nomor IX.I.5 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: Kep-643/BL/2012 yang disahkan pada tanggal 07 Desember 2012, yang dimaksud dengan komisaris independen adalah anggota dari Dewan Komisaris yang berasal dari luar Emiten atau Perusahaan Publik dan telah memenuhi persyaratan. Persyaratan yang dimaksud adalah komisaris independen harus bersifat independen, atau dengan kata lain tidak boleh berasal dari orang memiliki hubungan langsung / tidak langsung, berafiliasi, ataupun memiliki hubungan usaha dengan emiten atau perusahaan publik. Pengukuran Komisaris Independen diukur dengan rumus sebagai berikut:

Komisaris Independen

$$= \frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{Anggota Dewan Komisaris}}$$

d. Kualitas Audit

Menurut De Angelo dalam (Tjun, 2020, hlm 46) kualitas audit adalah probabilitas bahwa auditor akan memperoleh dan melaporkan pelanggaran yang ada pada sistem akuntansi klien yang diaudit. Mereka berpendapat bahwa kualitas audit adalah segala kemungkinan dimana auditor ketika mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi klien dan kemudian melaporkannya sesuai dengan standar auditing yang berlaku dan tidak melanggar kode etik akuntan publik. Pengukuran kualitas audit diukur dengan menggunakan sebagai berikut:

Kualitas Audit akan diukur menggunakan metode dummy, dimana perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* maka akan diberi kode 1, dan

bagi perusahaan yang tidak menggunakan jasa audit KAP *big four* maka akan diberi kode 0.

e. Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Y)

Kiose (2011) hlm 41, mendefinisikan ketepatan waktu sebagai sebuah informasi yang harus disampaikan sedini mungkin agar dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu dalam pengambilan keputusan dan memiliki efek atas keputusan tersebut. Sedangkan laporan keuangan merupakan suatu laporan yang berisikan informasi kinerja keuangan selama periode tertentu serta posisi kekayaan, hutang dan modal perusahaan pada waktu tertentu (Sulistyowati, 2017). Ketepatan waktu Penyampaian Laporan Keuangan (lag) ini akan diukur menggunakan rumus berikut :

Lag = Tanggal Laporan Auditor – 31 Desember

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia dan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, maka sampel perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian sebanyak 33 perusahaan, dengan tahun pengamatan selama 3 tahun dari tahun 2017- 2019 maka jumlah data selama periode pengamatan adalah 99 data. serta alat pengumpulan data yaitu dengan teknik dokumentasi dan studi kepustakaan. Untuk metode analisis yang digunakan yaitu dengan menggunakan Persamaan Regresi Berganda, Uji Parsial (Uji T) dan Uji Simultan (Uji F).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Uji Asumsi Klasik dan Analisis Regresi Logistik

Berdasarkan hasil Uji Asumsi Klasik, dengan menggunakan Uji Multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak adanya variabel independen yang memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Sedangkan Analisis Regresi Logistik dengan menggunakan Menilai keseluruhan model (*overall fit model*) dan Menilai Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit*), memberikan hasil bahwa dengan menambahkan variabel independen dapat memperbaiki model regresi dan dalam model ini yang dihipotesiskan telah fit dengan data dengan signifikan ($0,860 > 0,05$).

b. Persamaan Regresi

Berdasarkan uji atau output nilai koefisien arah regresi dapat dilihat dari nilai constant (konstanta) adalah 0,859, sedangkan nilai koefisien arah regresi untuk Probabilitas Kebangkrutan sebesar 0,027, nilai koefisien arah regresi untuk Komite Audit sebesar 0,052, nilai koefisien arah regresi untuk Komisaris Independen -0,260, dan nilai koefisien arah regresi untuk Kualitas Audit -0,117. Sehingga, berdasarkan pada output regression model persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3 + bX_4$$

$$Y = 0,859 + 0,027X_1 + 0,052X_2 - 0,260X_3 - 0,117X_4$$

Sig. t = (0,061)(0,020)(0,021) (0,009)
t = (9,292)(1,898)(2,360)(-2,344) (-2,665)
Sig F = 0,002
F_{rat} = 4,496
Adjst R² = 0,125
R² = 0,161

Keterangan:

Y :Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan
a :Konstanta
X1 :Probabilitas Kebangkrutan
X2 : Komite Audit
X3 : Komisaris Independen
X4 : Kualitas Audit

c. Uji Parsial (Uji T)

H1 : Probabilitas Kebangkrutan berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada perusahaan pertambangan di BEL.

Hasil regresi secara parsial dan berdasarkan pada uji dua sisi menunjukkan bahwa variabel Probabilitas Kebangkrutan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan karena memiliki taraf signifikan (Pvalue) sebesar 0,061 (lebih besar dari 0,025) dan analisis dengan membandingkan hasil thitung dengan ttabel yaitu ttabel = 1,985 sehingga variabel independen X1 menghasilkan nilai thitung > ttabel yaitu X1 < 1,985 (1,898 < 1,985). Hal ini menunjukkan variabel tersebut tidak signifikan atau tidak berpengaruh secara parsial, dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan Probabilitas Kebangkrutan berpengaruh secara parsial terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan dapat ditolak. Adapun nilai konstanta yang diperoleh (a=0,859) dan nilai koefisien untuk Probabilitas Kebangkrutan sebesar 0,027. Berdasarkan nilai koefisien Probabilitas Kebangkrutan adalah positif yang berarti bahwa Probabilitas Kebangkrutan tidak berpengaruh positif terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. Probabilitas Kebangkrutan tidak terlalu mempengaruhi waktu penyampaian laporan keuangan kemungkinan karena auditor telah memiliki kemampuan yang cukup untuk memverifikasi bahwa perusahaan telah menyajikan laporan keuangan secara wajar, sehingga tingkat Probabilitas Kebangkrutan tidak mengharuskan auditor untuk meningkatkan resiko auditnya dengan investigasi yang mendalam agar memperoleh keyakinan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar.

H2 : Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada perusahaan pertambangan di BEL.

Hasil regresi secara parsial dan berdasarkan pada uji dua sisi menunjukkan bahwa variabel Komite Audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan karena memiliki taraf signifikan (Pvalue) sebesar 0,020 (kurang dari 0,025) dan analisis dengan

membandingkan hasil thitung dengan ttabel yaitu ttabel = 1,985 sehingga variabel independen X2 menghasilkan nilai thitung > ttabel yaitu $X2 > 1,985$ ($2,360 > 1,985$). Hal ini menunjukkan variabel tersebut signifikan atau berpengaruh secara parsial, dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan Komite Audit berpengaruh secara parsial terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan dapat diterima. Adapun nilai koefisien untuk Komite Audit sebesar 0,052, berdasarkan nilai koefisien Komite Audit adalah positif yang berarti bahwa Komite Audit berpengaruh positif terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. Keberadaan komite audit dalam perusahaan bertugas untuk membantu tugas dan fungsi dewan komisaris di perusahaan salah satunya adalah melakukan penelaahan atas informasi laporan keuangan yang akan dikeluarkan oleh perusahaan serta mengawasi audit laporan keuangan dan pemenuhan standar kebijakan yang diterapkan perusahaan. Semakin banyak jumlah anggota komite audit maka semakin banyak orang yang bertugas melakukan penelaahan atas informasi laporan keuangan perusahaan dan komite audit dapat membantu melaksanakan tugas dewan komisaris.

H3 : Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada perusahaan pertambangan di BEI.

Hasil regresi secara parsial dan berdasarkan pada uji dua sisi menunjukkan bahwa variabel Komisaris Independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan karena memiliki taraf signifikan (Pvalue) sebesar 0,021 (kurang dari 0,025) dan analisis dengan membandingkan hasil thitung dengan ttabel yaitu ttabel = 1,985 sehingga variabel independen X3 menghasilkan nilai thitung > ttabel yaitu $X3 > 1,985$ ($2,344 > 1,985$). Hal ini menunjukkan variabel tersebut signifikan atau berpengaruh secara parsial, dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan Komisaris Independen berpengaruh secara parsial terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan dapat diterima. Adapun nilai koefisien untuk Komisaris Independen sebesar -0,260, berdasarkan nilai koefisien Komisaris Independen adalah negatif yang berarti bahwa Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap Ketepatan Waktu. Komisaris independen menunjukkan besarnya proporsi keberadaan komisaris independen dibandingkan dengan jumlah total dewan komisaris dalam perusahaan. Komisaris independen di perusahaan memiliki peran yaitu sebagai penyeimbang dalam pembuatan keputusan yang diambil oleh dewan komisaris sehingga keputusan yang diambil memperhatikan hak pemegang saham minoritas dan tidak memihak pihak tertentu. Semakin besar proporsi komisaris independen maka semakin besar hak suara komisaris independen yang dapat digunakan untuk mewakili pemegang saham minoritas dalam mengambil keputusan sehingga komisaris independen dapat menggunakan proporsi hak suara yang dimiliki untuk menetapkan kebijakan konservatif agar laporan keuangan yang dihasilkan akan memiliki integritas.

H4 : Kualitas Audit berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada perusahaan pertambangan di BEI.

Hasil regresi secara parsial dan berdasarkan pada uji dua sisi menunjukkan bahwa variabel Kualitas Audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan karena memiliki taraf signifikan (Pvalue) sebesar 0,009 (kurang dari 0,025) dan analisis dengan membandingkan hasil thitung dengan ttabel yaitu $t_{hitung} = 1,985$ sehingga variabel independen X_4 menghasilkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $X_4 > 1,985$ ($2,665 > 1,985$). Hal ini menunjukkan variabel tersebut signifikan atau berpengaruh secara parsial, dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan Kualitas Audit berpengaruh secara parsial terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan dapat diterima. Adapun nilai koefisien untuk Kualitas Audit sebesar -0,117, berdasarkan nilai koefisien Kualitas Audit adalah negatif yang berarti bahwa Kualitas Audit berpengaruh negatif terhadap Ketepatan Waktu. KAP *big four* cenderung lebih cepat menyelesaikan tugas audit dibandingkan dengan KAP *non big four*.

d. Uji Simultan (Uji F)

H5 : Probabilitas Kebangkrutan, Komite Audit, Komisaris Independen, dan Kualitas Audit berpengaruh secara signifikan terhadap Ketepatan waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada perusahaan pertambangan di BEI.

Hasil dari uji hipotesis adalah Probabilitas Kebangkrutan, Komite Audit, Komisaris Independen, dan Kualitas Audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Ketepatan waktu Penyampaian Laporan Keuangan. Berdasarkan Uji Simultan (Uji F) dilihat bahwa nilai probabilitas signifikansi yaitu sebesar 0,002 atau lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan sebelumnya yaitu sebesar 0,05. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa Probabilitas Kebangkrutan, Komite Audit, Komisaris Independen, dan Kualitas Audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Ketepatan waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

Berdasarkan model persamaan regresi diketahui nilai signifikan yang diperoleh pada tabel ANOVA hasil olah data pada lampiran adalah 0,002, sehingga nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,002 < 0,05$ sehingga sesuai dengan dasar pengambilan keputusan yang ditentukan dalam pengujian ini dapat dinyatakan bahwa hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak begitu pula dengan melihat nilai $F = 4,496$ dan $F_{tabel} = 2,47$ dimana nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4,496 > 2,47$) yang artinya keempat variabel independen (Probabilitas Kebangkrutan, Komite Audit, Komisaris Independen, dan Kualitas Audit) berpengaruh secara simultan (bersamaan) terhadap variabel Dependen (Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan) pada Perusahaan Pertambangan di BEI sehingga H_5 terbukti.

e. Koefisien Determinasi (*R Square dan Adjusted R Square*)

Berdasarkan model regresi dapat dilihat bahwa nilai R² adalah sebesar 0,161. Hal ini berarti variabilitas variabel Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Y) dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel Probabilitas Kebangkrutan (X1), Komite Audit (X2), Komisaris Independen (X3), dan Kualitas Audit (X4) sebesar 12,5%. Sedangkan sisanya sebesar 87,5% dijelaskan oleh faktor lainnya diluar model.

PEMBAHASAN

Perkembangan perekonomian Indonesia dalam segala bidang terutama dalam bidang investor, banyaknya investor dalam negeri ataupun luar negeri yang semakin berkembang pesat di Indonesia. Investor sangat memerhatikan bagaimana pengaruh terjadinya kebangkrutan dan penerapan GCG terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. Dalam bidang atau perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI kebangkrutan tidak menjadi pengaruh terbesar dalam Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. Penelitian RIDWAN (2019) yang berjudul Pengaruh Kompleksitas Akuntansi Dan Probabilitas Kebangkrutan Terhadap Timeliness Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia memberikan hasil bahwa Probabilitas Kebangkrutan tidak berpengaruh signifikan terhadap Timeliness pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian Yudha (2016) yang berjudul Pengaruh Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur di BEI memberikan hasil bahwa Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di BEI. Penelitian Nurmaida (2014) yang berjudul Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan hasil bahwa Komisaris Independen berpengaruh Signifikan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di BEI. Sedangkan penelitian Jayanti (2018) yang berjudul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit Dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Penyampaian Laporan Keuangan memberikan hasil bahwa Kualitas Audit berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Penyampaian Laporan Keuangan pada perusahaan Manufaktur di BEI. Penelitian ini memberikan hasil yang mendukung pada penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu bahwa probabilitas kebangkrutan, komite audit, komisaris independen, dan kualitas audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- a. Probabilitas Kebangkrutan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan tidak akan

mempengaruhi ketepatan penyampaian laporan keuangan karena auditor telah memiliki kemampuan yang cukup untuk memverifikasi bahwa perusahaan telah menyajikan laporan keuangan secara wajar, sehingga tingkat Probabilitas Kebangkrutan tidak mengharuskan auditor untuk meningkatkan resiko auditnya dengan investigasi yang mendalam agar memperoleh keyakinan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar.

- b. Komite Audit memiliki pengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah anggota komite audit didalam perusahaan maka semakin banyak orang yang bertugas melakukan penelaahan atas informasi laporan keuangan perusahaan dan komite audit dapat membantu melaksanakan tugas dewan komisaris.
- c. Komisaris Independen memiliki pengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar proporsi komisaris independen maka semakin besar hak suara komisaris independen yang dapat digunakan untuk mewakili pemegang saham minoritas dalam mengambil keputusan.
- d. Kualitas Audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa KAP *big four* cenderung lebih cepat menyelesaikan tugas audit dibandingkan dengan KAP *non big four*.
- e. Probabilitas Kebangkrutan, Komite Audit, Komisaris Independen, dan Kualitas Audit memiliki pengaruh signifikan secara bersama terhadap Ketepatan waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

2. Saran

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi atau R square yang diperoleh, keempat variabel independen pada penelitian ini sebesar 12,5% mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan sehingga 87,5 variabel independen tersebut masih dipengaruhi oleh variabel lainnya yang belum dimasukkan ke dalam model. Penelitian selanjutnya dapat ditambahkan variabel-variabel lain yang diharapkan akan mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan, seperti pemasaran dan pengawasan kualitas pada aspek produksi., dengan demikian perlu dilakukannya penambahan variabel pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Jayanti, F. D. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan , kualitas audit dan profitabilitas terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi Universitas Selamat Sri Kendal*, 14(1), 26–33.
- Kiose, D. E. (2011). *Intermediade Accounting : IFRS Edition*. (J. W. & Sons (ed.)). Hoboken, USA.

- Larasati, E. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Leverage Terhadap Earnings Response Coefficient. *Artikel Ilmiah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas*. <http://eprints.perbanas.ac.id/4934/>
- Nurmaida. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Effect Of Good Corporate Governance Againts Financial Reporting Timeliness In Manufacturing Companies Listed. *Jurnal UNEJ*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2014). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK. 04/2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. *Otoritas Jasa Keuangan*, 1–21.
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik*. 1–29. <https://doi.org/https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK-Laporan-Tahunan-Emiten-Perusahaan-Publik/POJK-Laporan-Tahunan.pdf>
- Pratomo, L. N. & D. (2014). Pengaruh Komite Audit , Komisaris Independen Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E-Proceeding of Management*, 1(3), 99–105.
- RIDWAN, A. (2019). PENGARUH KOMPLEKSITAS AKUNTANSI DAN PROBABILITAS KEBANGKRUTAN TERHADAP TIMELINESS PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Skripsi USU*.
- Sulistyowati, Y. (2017). Pencatatan Pelaporan Keuangan Umkm (Study Kasus Di Kota Malang). *Referensi : Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 5(2), 49. <https://doi.org/10.33366/ref.v5i2.831>
- Tjun, L. T. E. I. M. S. S. (2020). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 1(2), 110–119. <https://doi.org/10.37195/jtebr.v1i2.44>
- Widenda, F. R. (2016). Prediksi financial distress perusahaan di indonesia berdasarkan model altman, springate, dan zmijewski. *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 53(9), 1689–1699.
- Widyastuti, E. (2013). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Kualitas Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

Widyawati, A. A., & Anggraita, V. (2013). Pengaruh konvergensi, kompleksitas akuntansi, dan probabilitas kebangkrutan terhadap timeliness dan manajemen laba. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 17(2), 135–154. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol17.iss2.art5>

Yudha, Z. (2016). Pengaruh komisaris independen dan komite audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur di bei. *Skripsi UNJ*.